

PERSATUAN & PERSAUDARAAN UMAT ISLAM

Ketika Imam Mahdi dibangkitkan, kaum Muslimin telah pecah menjadi berpuluh-puluh firkah, yang dalam suatu Hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dinyatakan 73 firqah (*Kanzul Ummal*, Juz I, Hadits 1060, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989), demikian pula umat beragama selain Islam juga terpecah menjadi tujuh puluh lebih. Pendek kata, umat manusia pada saat itu terkotak-kotak dalam Agama, Firkah, Kebangsaan, Kasta, Ekonomi dan lain sebagainya yang memicu kepada permusuhan, penindasan dan peperangan yang hanya mengakibatkan kesengsaraan hidup mereka sendiri, bagaimana Neraka diturunkan ke dunia ini. Semua ini disebabkan oleh ulah manusia yang melanggar ajaran Agama yang telah disampaikan para Nabi mereka, teristimewa melanggar ajaran Agama Islam yang telah disampaikan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, baik karena sengaja atau terpaksa yang disebabkan oleh rasa takut dan ketidak pahaman mereka sendiri.

Maka dari itu datangnya Imam Mahdi *'alaihi-salam* adalah suatu rahmat Allah *subchanaHu wa ta'ala* yang paling besar di zaman akhir ini, karena beliau diutus ke dunia ini untuk membawa dan menghadirkan nikmat-nikmat rohani serta contoh akhlak yang mulia dan sopan-santun yang dapat menghidup-suburkan iman dan amal saleh, serta mampu mempersatukan umat manusia, sehingga hidup mereka berdiri tegak di atas tauhid (*Al-Istifta'*, hal. 45). Sebab persatuan dan persaudaraan umat manusia yang sebenarnya hanya dapat diwujudkan melalui para Nabi (QS 2 : 214) dan para Khalifah penggantinya (QS 24 : 56), maka dari itu para Nabi oleh Allah *subchanaHu wa ta'ala* diberi gelar Imam-imam Mahdi (QS 21 : 74).

NAMA JAMA'AH IMAM MAHDI 'ALAIHIS-SALAM

Jamaah kaum Muslimin yang telah didirikan oleh Imam Mahdi *'alaihi-salam* zaman akhir ini diberi nama Jamaah Islam Ahmadiyah. Kata "Jamaah" diambil dari nubuwatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menyatakan akan ada Jamaah yang selamat di saat umat Islam terpecah menjadi 72 firkah (*Kanzul Ummal*, Juz XI, Hadits nomor 30834, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989) dan Ahmadiyah diambil dari nama atau sifat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang dinubuwatkan Nabi Isa *'alaihi-salam* dalam surat Ash-Shaf (QS 61 : 7). Perintah mengambil bai'at pada awal bulan Desember 1888 M, bertepatan dengan tahun 1305 Hijriyah sebagai awal berdirinya kembali KHILAFAT ISLAM. Tahun berdirinya khilafat ini telah diisyaratkan oleh jumlah nilai-

huruf yang terdapat pada kalimat *لست خلفنهم* (QS 24 : 56) artinya: *Sungguh la (Allah subchanaHu wa ta'ala) akan menjadikan mereka khalifah*. Secara rinci kalimat itu terdiri dari huruf-huruf yang nilainya menurut Kamus *Al-Munjid*, halaman 1, adalah sebagai berikut:

ل = 30 ؛ ي = 10 ؛ س = 60 ؛ ت = 400 ؛ خ = 600 ؛ ل = 30 ؛
ف = 80 ؛ ن = 50 ؛ ه = 5 ؛ م = 40

Jumlah nilai huruf dalam kalimat di atas ada 1305. Jumlah ini sesuai dengan jumlah angka tahun 1305 H, yaitu tahun turunnya wahyu yang menyuruh Imam Mahdi *'alaihi-salam* agar menyelenggarakan penerimaan bai'at. Tahun itu bertepatan dengan tahun 1888 M. Maka blanko bai'at beliau tulis pada tanggal 12 Januari 1889 dan bai'at pertama beliau selenggarakan pada tanggal 23 Maret 1889 di kota Ludhiana, India. Maka sejak saat itulah Jamaah Islam Ahmadiyah dinyatakan telah berdiri, sebagai khilafat Islam di zaman akhir ini.

ALASAN BAI'AT PERTAMA DISELENGGARAKAN DI LUDHIANA

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda bahwa Isa mencari Dajjal hingga ia menemuinya di Babu Ludd²⁾ (*Shahih Muslim*, 52/2138). Ludhi adalah berasal dari bahasa Hindi, *Ludhiyanah*, artinya pintu atau jalan terobosan dan pintu/jalan ini digunakan misi Kristen untuk mendapatkan kemenangan bagi misi mereka. Kisah singkat terjadinya kota tersebut adalah sebagai berikut: Pada hari Kamis bulan November 1834 M, seorang pendeta J.S. Lorey (جيس لوري) tiba di kota itu dan ia mendirikan markas pertama Missionaris Kristen di Punjab yang waktu itu belum ada seorang pun yang beragama Kristen. Kemudian pada bulan Desember 1835, pendeta John Newton dan James Wilson bersama istri mereka tiba di kota itu, lalu mereka mendirikan Gereja Kristen yang pertama di Punjab 1837 M (*Majalah At-Taqwa*, volume November 9, Issue 4, Agustus 1997, hal. 34); dan dari sinilah penyebaran misi Kristen dikomando.

Maka dari itu Imam Mahdi atau Nabiyullah Isa *'alaihi-salam* dari umat Islam ini memilih kota tersebut untuk dijadikan tempat penyelenggaraan penerimaan bai'at yang pertama sebagai awal berdirinya Jamaah Islam Ahmadiyah. Sebab Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menubuwatkan bahwa Nabiyullah Isa akan datang dan mencari Dajjal, lalu ia membunuhnya di "Babu Ludd". (*Shahih Muslim*, 52/2138)

Sektab PB JAI, Cet. 1. 2017

2) Nampaknya, kota Ludhiana yang didirikan oleh Dinasti Ludhi pada tahun 1480, diadopsi dari "Babu Ludd"; sabda Rasulullah *Shallalloahu 'alaihi wa sallam*. Ludhiana adalah pintu gerbang masuknya missionaris Kristen ke India, yang menurut rencana mereka, setelah memperoleh kemenangan di India bendera salib akan mudah dikibarkan di Baitullah Mekah *Al-Mukarramah*. Namun sebelum niat mereka terwujud, Imam Mahdi *'alaihi-salam*, Pendiri Jemaat Ahmadiyah, telah menahan gerakan mereka di kota tersebut dan menggagalkan rencana mereka.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:



IMAM MAHDI AS SUDAH DATANG

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as
Imam Mahdi & Masih Mau'ud
(1815-1908 M)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو
عَلَيْهِمُ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْل لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
وَالْآخِرِينَ مِّنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Dia-lah Yang telah membangkitkan di tengah-tengah bangsa yang buta huruf seorang Rasul dari antara mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka Tanda-tanda-Nya, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab, dan Hikmah, walaupun sebelumnya, mereka berada dalam kesesatan yang nyata; dan Dia akan membangkitkannya di tengah-tengah suatu golongan lain dari antara mereka, yang belum pernah bertemu dengan mereka. Dan Dia-lah yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

(Surat Al-Jumu'ah, 62 : 3-4)

Untuk informasi lebih lengkap
kunjungi website resmi Jamaah Muslim Ahmadiyah:

www.alislam.org
www.ahmadiyah.id

www.warta-ahmadiyah.org
www.mta.tv

AhmadiyahID
 ahmadiyahid

ahmadiyahid
 AhmadiyahID

ZAMAN KERUSAKAN AKHLAK DAN ROHANI

Ada suatu nubuwatan dalam Al-Quran bahwa akan datang suatu zaman yang manusia tidak pantas disebut sebagai manusia (QS 76 : 2¹⁾) karena hanya pisik mereka saja yang berwujud manusia, sedang hati mereka menyerupai hati syaitan (*Kanzul-Ummal*, Juz XI, Hadits no 31413, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989), sehingga akhlak dan rohani mereka mengalami kerusakan total, pandangan hidup dan tingkah laku mereka telah melanggar ajaran Allah *subchanaHu wa ta'ala* dan tidak berperikemanusiaan. Sehingga derajat mereka direndahkan (QS 95 : 6), bagaikan binatang ternak, bahkan lebih sesat lagi, sebab mereka tidak mengindahkan ajaran Allah *subchanaHu wa ta'ala* yang diberikan kepada mereka, mereka mempunyai hati, tetapi tidak mereka gunakan untuk memahami kebenaran; mereka diberi mata, tetapi tidak mereka gunakan untuk melihat kebenaran; mereka diberi telinga, tetapi tidak mereka gunakan untuk mendengar kebenaran (QS 7 : 180). Di antara mereka ada yang diibaratkan seperti kerakera yang hina (QS 7 : 167), anjing kehausan yang suka menjulurkan lidahnya (QS 7 : 177) dan babi-babi (QS 5 : 61). Kerusakan akhlak dan rohani manusia seperti ini tidak hanya menimpa umat yang mengaku beragama Yahudi dan Nasrani saja, tetapi juga menimpa umat yang mengaku beragama Islam. Hal yang menyedihkan dan mengerikan ini pernah juga dinubuwatkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam Hadits: "Sungguh umat ini akan menjadi kaum kera-kera dan babi-babi." (*Kanzul Ummal*, Juz XIV, Hadits no 38739, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989) Zaman yang sangat mengerikan ini mulai berlangsung sejak abad ke 4 Hijriyah dan titik terendahnya terjadi pada abad 13 Hijriyah (QS 32 : 6) atau abad 19 Masehi. Kerusakan akhlak dan rohani manusia ini dimulai dari bangsa-bangsa Eropa Barat dan Timur yang dalam kitab suci Al-Quran disebut Yajuj wa Majuj (QS 18 : 95; QS 21 : 97), kemudian secara berangsur-angsur umat Islam mengikuti jejak mereka, setelah mereka meninggalkan hidayah Al-Quran (QS 25 : 31) dan melupakan Allah *subchanaHu wa ta'ala*, akibatnya mereka dilupakan oleh Allah *subchanaHu wa ta'ala* (QS 9 : 67), sehingga genaplah nubuwat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menyatakan bahwa umatku akan meniru Bani Israil hingga kedua umat itu bagaikan sepasang terompah. (Hadits Riwayat *Al-Hakim* dalam "Al-Mustadrak" dan *Ibnu Asakir*— dari Ibnu Amer *radhiyallahu 'anh*; dan *Kanzul Ummal*, Juz I, Hadits

1) Penulisan nomor ayat Al-Quran dalam brosur ini berdasarkan Hadits Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* riwayat sahabat, Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anh*, yang menunjukkan bahwa setiap basmalah pada tiap awal surat adalah ayat pertama surat itu.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُ قَوْلَ السُّورَةِ حَتَّى يَتْرُقَ عَلَيْهِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
'Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak mengetahui pemisahan antara surat itu sehingga *bismillahir-rachmaanir-rachiim* turun kepadanya." (HR Abu Daud, "Kitab Shalat"; dan *Al-Hakim* dalam "Al-Mustadrak")

no. 1060, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

NUBUWAT DATANGNYA IMAM MAHDI 'ALAIHIS-SALAM

Apabila umat manusia sudah mengalami kerusakan akhlak dan rohani yang sedemikian parah dan menyedihkan, maka Allah *subchanaHu wa ta'ala* akan mendatangkan seorang laki-laki dari umat Muhammad, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk mengajak dan memimpin mereka kembali kepada ajaran Islam (QS 36 : 21), yang dulu pernah diajarkan dan dicontohkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (QS 62 : 3-4). Beliau *'alaihi-salam* adalah seorang pria, yang dari pihak ibu berasal dari keturunan Fathimah, putri Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (*Kanzul Ummal*, Juz XIV, Hadits no. 38653, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989) dan dari pihak ayah keturunan kaum Salman Al-Farisi sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (*Kanzul Ummal*, Juz XII, Hadits no. 35125, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989), yang menurut beliau akan muncul dari timur Damsyik (*Kanzul Ummal*, Juz XIV, Hadits no. 38852, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989). Beliau menggunakan nama "Ahmad", salah satu dari nama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (*Kanzul Ummal*, Juz XIV, Hadits no. 38655, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989), sebab pada hakikatnya beliau dibangkitkan di zaman Akhir ini hanya semata-mata untuk menampakkan kembali wujud Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Oleh karena itu, ajaran



beliau adalah ajaran Islam yang diajarkan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Seorang pria yang ditakdirkan menjadi *mazhhar* (penampakan) Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau diberi gelar Imam Mahdi dan (*Kanzul Ummal*, Juz XIV, Hadits no. 38808) dan Nabiyullah Isa *'alaihi-salam* (*Shahih Muslim*, "Bab Dajjal dan Sifat-sifatnya"). Oleh karena itu, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyatakan dengan tegas dan jelas: "Bahwa tidak ada Mahdi kecuali Isa." (HR *Ibnu Majah* dan *Al-Hakim* dalam "Al-Mustadrak"—dari Anas *radhiyallahu 'anh*; dan *Kanzul Ummal*, Juz XIV, Hadits no. 38656, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

PESAN RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM

Yang Mulia Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berpesan kepada kaum muslimin apabila Imam Mahdi atau Nabiyullah Isa *'alaihi-salam* sudah datang, maka orang yang telah mengetahuinya wajib bai'at kepada beliau, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَبَايَعُوهُ وَلَوْ حَبْوًا عَلَى التَّلَجِ ، فَإِنَّهُ خَلِيفَةُ اللَّهِ الْمَهْدِيِّ

"Maka, apabila kamu sekalian mengetahuinya (Imam Mahdi), maka berbai'atlah kamu kepadanya, meskipun kamu merangkak di atas salju, karena ia Khalifatullah, Al-Mahdi." (HR *Ibnu Majah*, dan *Al-Hakim* dalam "Al-Mustadrak"—dari Tsauban *Radhiyallaahu 'anh* dan *Kanzul-Ummal*, Juz XIV, Hadits no. 38658, 'Allamah 'Alauddin Ali Al-Muttaqi bin Hisamuddin Al-Hindi, Cet. Muassisah Al-Risalah, Bairut, Libanon 1989)

Beliau *'alaihi-salam* adalah Wakil Allah *subchanaHu wa ta'ala* di dunia ini untuk meneruskan kepemimpinan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di akhir zaman, agar umat Islam bersatu kembali dalam satu Jamaah yang dipimpin seorang Imam yang telah dijanjikan, yaitu Khalifah bagi orang-orang mukmin yang beramal saleh (QS 24 : 56). Adapun figur Imam Mahdi atau Nabiyullah Isa *'alaihi-salam* yang dijanjikan dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* itu tidak lain adalah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad *'alaihi-salam* dari Qadian, sebagaimana pengakuan beliau *'alaihi-salam*:

فَأَنَا ذَالِكَ التَّوْرُ وَالْمُجَدِّدُ الْمَأْمُورُ وَالْعَبْدُ الْمَنْصُورُ وَالْمَهْدِيُّ
الْمُعْتَوِدُ وَالْمَسِيحُ الْمَوْعُودُ

Maka, akulah cahaya itu, Mujaddid yang mendapat perintah, seorang hamba yang ditolong Al-Mahdi yang dijanjikan dan Al-Masih yang dijanjikan (*Al-Khutbah al-Ilhamiyah*, hal. 50 - 51).